

ABSTRAK

Wasilatul Hasanah, 2022, *Syafaat dalam Al-Qur'an; Analisis Tafsir Maqāṣidi Persepektif Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd dalam Tafsir Al-Ṭabarī*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Khairul Muttaqin, M.Th.I.

Kata Kunci: Syafaat, Al-Qur'an, *Maqāṣid Al-Qur'an*, Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd, Tafsir Al-Ṭabarī

Kajian syafaat memiliki beragam pemahaman mulai dari zaman Rasulullah Saw hingga sekarang. Kajian ini masih sangat rancu dipahami oleh sebagian masyarakat. Sebagian ulama mengatakan bahwa syafaat ada kelak di hari kiamat, seperti golongan ahlu sunnah waljama'ah yang mempercayai adanya syafaat, sedangkan salah-satu aliran yang tidak mempercayai adanya syafaat ialah Mu'tazilah yang beranggapan tidak ada syafaat di akhirat. Peneliti merumuskan dua masalah akademis sesuai dengan tema dan pokok pembahasan latar belakang penelitian, yakni: klasifikasi ayat syafaat dalam Al-Qur'an, dan menganalisis *maqāṣid Al-Qur'an* perspektif Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd mengenai ayat syafaat dalam tafsir al-Ṭabarī.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *maqāṣid Al-Qur'an* perspektif Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd, melalui penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif secara tematik dengan metode maudu'i yang tersusun dari metode tekstual, induktif, konklusif dan eksperimen, dengan pemerolehan data melalui kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memfokuskan pada 3 ungkapan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, syafaat yang bergandengan dengan kata (*illā biiznihi*) tanpa izin Allah, dan ungkapan (*illā limanirtadā*) kecuali orang yang diridai Allah dan ungkapan (*illā manittakhaṣa*) yaitu orang yang mengadakan perjanjian dalam tafsir al-Ṭabarī.

Setelah menelaah dan mengamati penafsiran mengenai ayat syafaat dengan izin Allah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *maqāṣid Al-Qur'an* perspektif Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd menunjukkan tiga pokok tema Al-Qur'an yang terdapat dalam penafsiran al-Ṭabarī yaitu Nabi, Malaikat, dan Ulama dapat memberi syafaat terhadap orang lain melalui izin Allah Swt. Dapat dikatakan *maqāṣid* ayat-ayat syafaat pada hakikatnya diturunkan untuk merespon dan menolak kekeliruan keyakinan atau anggapan yang dimiliki oleh suatu kaum tentang pertanggungjawaban amal perbuatan kelak di hari kiamat, dan juga untuk memberikan dorongan motivasi atau semangat pendidikan terhadap orang mukmin. Agar lebih kuat dalam berkeyakinan kepada Allah Swt, memperbanyak amal salih dengan mengikuti sunah Nabi Muhammad saw, dan memiliki sifat-sifat mulia, menjauhi larangan-larangan-Nya, agar jauh dari murka Allah Swt dan mendapat rahmat serta syafaat Rasulullah saw.